

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu wacana diproduksi dalam pemberitaan yang dilakukan oleh *Republika online* pada isu penyerangan majelis Az-Zikra pimpinan Ustaz Arifin Ilham. Penyerangan ini dilakukan oleh sekelompok orang yang diduga berasal dari kelompok Syiah pada tanggal 12-25 Februari 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis model The van Leeuwen yang meneliti bagaimana aktor ditampilkan dalam suatu wacana pemberitaan dengan menggunakan tingkat eksklusi dan inklusi. Dalam tingkat eksklusi, terdapat berbagai elemen untuk mengetahui ada atau tidaknya aktor yang dikeluarkan, serta bagaimana cara mengeluarkan aktor tersebut dari suatu wacana pemberitaan). Kemudian dalam tingkat inklusi, terdapat berbagai elemen untuk melihat bagaimana aktor-aktor tersebut ditampilkan dan disebutkan dalam suatu wacana pemberitaan. Sampel penelitian ini terdiri dari delapan berita yang berkaitan dengan isu penyerangan majelis Az-Zikra pada tanggal 12 dan 13 Februari 2015. Judul berita dipilih berdasarkan tema yang sudah ditentukan penulis yaitu tema kejadian penyerangan dan tanggapan pasca kejadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Republika Online* membangun dua wacana yakni kekerasan dan konflik antara Sunni-Syiah. *Republika online* dalam wacana kekerasan yang dibangun, mengaitkan kekerasan dengan premanisme. Hal ini dikarenakan pada beberapa berita terdapat elemen identifikasi, kategorisasi dan diferensiasi yang merepresentasikan dan mengidentifikasi penyerangan dengan premanisme. Kemudian pada wacana konflik Sunni dan Syiah terdapat elemen abstraksi, asimilasi dan determinasi. Efek dari elemen-elemen tersebut yakni tidak spesifik, menggeneralisir dan dapat menciptakan pendapat umum, sehingga penggambaran masing-masing aktor yang terlibat dalam wacana tersebut diduga sebagai pihak Sunni dan Syiah. *Republika online* kurang maksimal dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi informasi. Hal ini dikarenakan pada teks berita *Republika online* terdapat elemen pasivasi pada tingkatan eksklusi, sehingga menyebabkan pelaku pemasangan spanduk penolakan Syiah tidak diketahui oleh pembaca. Padahal informasi tersebut perlu diketahui oleh khalayak.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Berita, Media Massa dan Syiah.